BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam membaca dan memahami teks bahasa jepang (*dokkai)* yang menjadi sampel pada kelas kontrol sebelum melakukan pembelajaran adalah cukup dengan nilai 67.
2. Kemampuan Mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam membaca dan memahami teks bahasa jepang *(dokkai)* yang menjadi sampel pada kelas eksperimen sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Memory Keyword* adalah kurang dengan nilai 62.
3. Kemampuan Mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam membaca dan memahami teks bahasa jepang (*dokkai)* yang menjadi sampel pada kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional adalah cukup dengan nilai 72.

Gilang Adhitya Permana, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Kemampuan Mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam membaca dan memahami teks bahasa jepang *(dokkai)* yang menjadi sampel pada kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Memory Keyword* adalah baik dengan nilai 81.
5. Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah *normalized gain* kelas eksperimen sebesar 8,2 dan rata-rata nilai *normalized gain* adalah 0,54. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori *efektif*. Sedangkan untuk kelas kontrol jumlah *normalized gain* sebesar 2,75 dan rata-rata nilai *normalized gain* adalah 0,18. Berdasarkan tabel penafsiran keefektifan, nilai tersebut termasuk ke dalam kategoti *kurang efektif*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *normalized gain* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *normalized gain* kelas kontrol yaitu 0,54 > 0,18. Artinya, pembelajaran membaca dan memahami teks bacaan bahasa jepang *(dokkai)* menggunakan *Metode Quantum Memory Keyword* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Jepang dasar menggunakan metode konvensional.
6. Siswa setuju *Metode Quatum Memory Keyword* cocok dipergunakan untuk pembelajaran dokkai karena efektif dan teks bacaan mudah dipahami. Siswa juga beranggapan bahwa *Metode Quantum Memory Keyword* dapat mengefektifkan waktu belajar dan ingin menerapkan metode tersebut. Hal ini

Gilang Adhitya Permana, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukan hasil positif pada pembelajaran dokkai dan penggunaan metode *Quantum Memory Keyword*.

5.2 Saran

Sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini dan untuk perkembangan dibidang pembelajaran dokkai, maka penulis mengungkapkan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Antara lain :

1. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa unsur arahan dalam pembelajaran dokkai, sebaiknya siswa diberikan arahan mengenai cara membaca teks berbahasa Jepang yang pengajar ketahui agar siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membacanya.
2. Efektivitas pembelajaran dokkai dengan menggunakan metode *Quantum Memory Keyword* dinyatakan efektif, maka diharapkan ada pihak yang berkenan untuk mengembangkan dan dapat mengaplikasikan *Metode Quantum Memory Keyword* pada pembelajaran lain. Sehingga siswa lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari.
3. Dengan adanya penggunaan Metode Quantum Memory Keyword ini, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengajar maupun pembelajar dalam membaca dan memahami teks bacaan bahasa Jepang (*Dokkai*).

Gilang Adhitya Permana, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mencoba menerapkan metode Quantum Memory Keyword ini pada matakuliah bahasa jepang yang lainnya.
5. Metode *Quantum Memory Keyword* yang peneliti uji coba dalam pembelajaran bahasa Jepang, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan huruf dan ragam bahasa, yakni ragam lisan dan tulisan. Untuk itu diperlukan pengkajian tentang ragam bahasa untuk mencari solusi permasalahan ini.

Gilang Adhitya Permana, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu